

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Metode *picture and picture*

a. Pengertian metode

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata metoda dan logi, logi berasal dari bahasa Yunani logos yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan¹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah cara umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Pengertian ini hampir sama dengan pendapat Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk

¹ Nurhidayati, *Metode Pembelajaran Interaktif*, (Fbs Uny), Hlm.2

melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik².

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥٣

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menggunakan cara yang tepat dan benar dalam pembelajaran. Penulis melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun, dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴

Menurut ali,evi Istilah yang lebih operasional selain metode adalah teknik dan taktik mengajar, dua istilah ini merupakan jabaran dari metode. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Contoh, menerapkan metode diskusi pada pagi hari berbeda tekniknya ketika diterapkan pada siang hari. Sedangkan taktik lebih bersifat individual, metode diskusi yang dilaksanakan

² Kbbi V, *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*

⁴ Dr.Hj.Prihantini. *Strategi Pembelajaran Sd* (Pt Bumi Aksara : 2021) Hal.50

oleh pendidik yang satu mungkin berbeda dibandingkan dengan pendidik lainnya walaupun pada kelas atau waktu yang sama. Lebih mudahnya untuk membedakan antara model dan metode dapat diikuti ilustrasi. Ketika menuliskan metode diskusi dalam perencanaan pembelajaran maka itu adalah metode pembelajaran, karena untuk kegiatan diskusi tidak ada urutan tertentu yang harus ditaati.⁵

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah

⁵ Ali Mudlofir, Evi Fatimur Rusydiyah *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta:2016) Hal.105

⁶ Trianto Ibnu Badar Al Tabany *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Kelas Awal Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013* (Prenadamedia Group : 2011) Hal.192

ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian, suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematis, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap (diskusi)

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan.⁷ Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu.

b. *Picture and picture*

⁷ Dra. Moeslichatoen R.,M.Pd, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Pt Rineka Cipta: 2004) Hal. 7

Menurut Wilantara yang mengutip dari Suprihatiningrum “istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Kedua model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas”. Model pembelajaran memiliki komponen yang mendukung yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi.⁸

Picture and picture adalah suatu gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.⁹ Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

⁸Wilantara, A.P.N, Dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*. *E-Jurnalpendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).

⁹ Slameto, *Belajar& Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, Jakarta : 2010) Hal.138

Model apa pun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menetapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan anak memberikan suatu perubahan dalam diri anak maupun dalam suasana kegiatan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang lebih luas strategi, metode atau prosedur sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran terkait atau connected model adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi

¹⁰ Kadir, Hanun, *Pembelajaran Tematik* (Rajagrafindo Persada : 2014) Hal.39

Model pembelajaran picture and picture adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar atau produk visual lain sebagai media pembelajarannya. Model ini mirip dengan example non example yang mengharuskan siswa untuk memasangkan dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis. Artinya, pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu, model ini juga mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk disusun berdasarkan urutan logis. Kegiatan tersebut akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pelajaran.¹¹

Model pembelajaran picture and picture adalah model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model ini tepatnya akan membuat gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan demikian, guru sudah harus selesai menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Dapat disimpulkan bahwa metode picture and picture adalah model pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar sebagai media yang menarik dan memberikan konteks tambahan terhadap suatu materi.

Gambar-gambar pada model picture and picture memiliki keterhubungan satu sama lain secara berurutan. Gambar-gambar tersebut akan sengaja diacak agar siswa dapat menyusunnya menjadi urutan gambar yang logis.

¹¹ Siti, Aenor. *Model-Model Pembelajaran* (Cv.Literasi Nusantara Abadi: 2018) Hal.36

Meskipun tampak sederhana dan terlalu mudah untuk dilakukan oleh siswa, penumbuhan daya interaktivitas dan kreativitas yang menjanjikan akan berpotensi sangat membantu siswa.

Mengingat kurangnya inspirasi dan kebingungan dalam mencurahkan imajinasi adalah salah satu keluhan siswa yang sering dirasakan ketika menghadapi pembelajaran keterampilan seperti keterampilan menulis. Model ini akan sangat cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan yang membutuhkan daya kreasi dan imajinasi yang lebih tinggi dari siswa seperti pada pembelajaran keterampilan menulis.

Sebagai salah satu model yang spesifik menggunakan beberapa langkah khas, tentunya picture and picture memiliki banyak karakteristik khusus yang ada dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa karakteristik dari model pembelajaran ini.

1. Aktif

Melalui model pembelajaran picture and picture, siswa akan menjadi lebih aktif karena guru menggunakan media gambar-gambar menarik yang tersusun acak. Hal tersebut akan meningkatkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa untuk mengungkapnya. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyusunnya sehingga menjadikan mereka lebih aktif karena ikut berpartisipasi dan tidak hanya mendengarkan ceramah guru saja.

2. Inovatif

Ketika mengimplementasikan model picture and picture, guru maupun siswa akan menjadi lebih inovatif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini membutuhkan daya cipta yang lebih tinggi untuk kedua belah pihak. Di satu sisi guru harus menyiapkan dan menyajikan gambar yang saling berhubungan dengan susunan acak sehingga dapat memancing daya kreasi siswa. Di sisi lain, siswa juga harus menebak urutan logis gambar yang sebenarnya.

3. Kreatif

Secara otomatis, model picture and picture akan membuat guru maupun siswa menjadi lebih kreatif. Tentunya guru harus menyiapkan atau bahkan mungkin menggambar suatu gambar berseri yang berhubungan satu sama lain. Sementara itu, susunan gambar acak yang disajikan akan memancing daya kreasi dan imajinasi siswa yang berujung memotivasi sisi kreatif dari siswa.

4. Menyenangkan

Guru akan khawatir menimbulkan kegaduhan di kelas karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan. Namun, dampak positifnya adalah pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan bagi siswa. Gambar adalah media kuat yang efektif untuk menarik perhatian siswa, ditambah dengan permainan

menyusun deretan logis dari susunan gambar acak yang disediakan dalam model ini.

Beberapa dari kelebihan pembelajaran *picture and picture* yaitu memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak dapat memahami lebih cepat materi yang disajikan dengan gambar, anak dapat membaca gambar satu persatu sesuai dengan gambar-gambar yang ada, anak dapat berkonsentrasi karena anak bermain dengan gambar, Anak dapat lebih kuat dalam mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar, menarik perhatian anak dalam audio dan visual anak dalam bentuk gambar-gambar. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran anak dapat lebih konsentrasi dalam audio dan visual dan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran juga di terapkan dengan media pembelajaran.

Dikutip dari Fansury Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Ilmu Pengetahuan Model pembelajaran tipe kooperatif *picture and picture* yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi.

- a. Harus otentik Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar.
- c. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikal, maupun sosial.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Picture and Picture*

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.¹²
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
6. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu
- 2) yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *Picture and Picture* ini.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014) 125

- 3) Model pembelajaran ini memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.
- 4) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas.
- 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang memadai.
- 6) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya berfikir atau kompetensi yang dimiliki siswa.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut di atas, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang pandai. “Melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan guru sebagai upaya membangkitkan motivasi anak untuk belajar dengan gambar-gambar dan juga menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak”. Maka, melalui model pembelajaran *picture and picture* anak tidak hanya mendapatkan kesenangan, tetapi dapat membangkitkan motivasi anak sehingga anak tidak akan menyadari bahwa sedang belajar, khususnya belajar dalam mengenal konsep bilangan.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah metode pembelajaran PnP adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan

kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa.

Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif picture and picture pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikl, maupun sosial.

2. Hasil belajar

a. Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi.¹³ Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman. Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman. Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan,

¹³ Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian* (Jakarta:rajawali pers,2016) hlm.67

pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Proses belajar IPA akan dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuannya tentang IPA yang sebelumnya. Kemampuan berpikir juga berpengaruh terhadap proses belajar IPA.

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan

penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya.

c. **Macam-macam hasil belajar**

Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah, sebagai berikut ini:¹⁴

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

¹⁴ Aminah, Siti. 2018. Efektivitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Jurnal Indragiri, Vol.1, No. 04.

Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sesuai dengan macam-macam hasil belajar di atas, dalam penelitian ini mencakup ketiganya. Hal ini berkaitan dengan metode *picture and picture* yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan sifat materinya saling terikat dalam satu tema yang erat kaitannya dengan peserta didik, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mempengaruhi hasil belajar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti Faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh dan faktor Psikologis meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan konsentrasi.

2. Faktor eksternal

Merupakan aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, dan suasana rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yakni metode mengajar, metode belajar dan sarana dan prasarana. yang terakhir faktor masyarakat.

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruh terhadap perkembangan anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi cara orang tua membimbing anak-anak belajar dirumah. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dirumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan anak di sekolah didukung perhatian orang tua. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu metode mengajar dan sarana dan prasarana belajar. Metode belajar salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain metode mengajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sarana dan prasarana belajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Baik itu kelengkapan yang ada didalam kelas ataupun yang ada diluar kelas.

Penelitian lebih khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan literasi sains yaitu

- a. Faktor psikologis yang meliputi motivasi belajar peserta didik, minat belajar, dan kebiasaan belajar peserta didik dalam belajar IPA
- b. Faktor keluarga yang meliputi latar belakang pendidikan orang tua dan bimbingan orang tua peserta didik dalam pembelajaran;
- c. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, metode belajar dan sarana dan prasarana belajar di sekolah yang mempengaruhi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA dan literasi sains peserta didik.

e. Evaluasi Hasil belajar

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini.

1. Untuk *diagnostik* dan pengembangan.

Hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk *seleksi*.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.

3. *Untuk kenaikan kelas.*

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4. *Untuk penempatan.*

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar.¹⁵

3. Peserta didik

a. Pengertian Peserta didik

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

¹⁵ Dimiyati, mudjiono *belajar & pembelajaran* (rineka cipta :2015) hlm.200

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki kewajiban penting yang harus dipenuhi ketika menempuh studi pada suatu pendidikan, seperti menjaga norma-norma pendidikan dan berkontribusi dalam menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, peserta didik juga memiliki beberapa hak yang didapatkan ketika menempuh studi di suatu jenjang pendidikan, seperti mendapatkan pelayanan pendidikan, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, mendapatkan biaya pendidikan bagi peserta didik yang kondisi finansialnya kurang mampu, dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Peserta didik adalah miniature adult yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang dapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

¹⁶Rifa'i Muhammad, *Manajemen Peserta Didik* (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), Cv. Widya Puspita, Medan, 2018)

Sementara itu peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Dalam perspektif Islam, ada beberapa ungkapan populer yang digunakan untuk menyebut peserta didik, di antaranya murîd, thâlib al-`ilm (jamaknya al-tullab), tilmîdz (jamaknya talâmîdz).

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam proses pendidikan ,peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah. Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ,ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

a. Kebutuhan jasmani

Tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan sosial

Pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya

untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. Kebutuhan intelektual

Semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Ada beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

1. Peserta didik bukan merupakan objek orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki proses periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4. Peserta didik adalah makhluk Tuhan yang memiliki perbedaan individual dengan yang lain.
5. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

4. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.¹⁷ Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)¹⁸.

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP.¹⁹ Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Urgensi penyusunan rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP Tematik Terpadu dijelaskan Abdul Majid sebagai berikut: pertama, agar guru dapat melakukan pemilihan materi, metode, media, dan urutan kegiatan; kedua, agar guru memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga tujuan tercapai; dan ketiga, membantu guru dalam menjamin evaluasi yang benar.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya

¹⁷ Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Prenamedian Group : 2019) Hal.20

¹⁸ Prastowo Andi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu* (Kencana : 2015) Hal.186

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2012) Hal.1

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi kata "pembelajaran", diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan dengan siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dengan menyenangkan, kondisi yang demikian gaya kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri.²⁰

Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan. Menurut Depdiknas (2004), pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka > 75%.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.

²⁰ Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Prenamedian Group : 2019) Hal.52-53

Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah.²¹ Proses hasil belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan, mengamati, menginterpretasikan, meramalkan mengaplikasikan konsse, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomuniasikan hasil pertemuannya. Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, di antaranya:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Rineka Cipta, Jakarta : 2009)
Hal. 61

Demikian rupa kelima aspek itu apabila dapat terlaksana dengan baik, maka akan terwujud sebuah pembelajaran yang efektif.

Beberapa prinsip pembelajaran tersebut dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari,

memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira, dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.
8. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak melakukan anak seolah-olah sama semua.

10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

Memerhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di atas sangat mendesak untuk dilakukan oleh setiap guru yang melakukan proses pembelajaran di sekolah dasar. Tanpa itu, pembelajaran hanya mampu menyentuh aspek ingatan dan pemahaman saja. Karena guru yang masih cenderung mendominasi pengajaran, merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar optimal harus dicapai oleh siswa, karena untuk saat ini hasil belajar dijadikan patokan keberhasilan siswa serta dijadikan tolok ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melihat hasil belajar, maka bisa diukur ketercapaian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta bisa dijadikan patokan untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).²² Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan dua kategori yaitu faktor intern dan ekstern. kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri

²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2015) Hal. 67

²³ Nyoman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Rajagrafindo Persada, Depok : 2018) Hal. 36

seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statistik.²⁴

Tuntutan lain selain optimalnya hasil belajar siswa adalah tuntutan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menghendaki upaya pengembangan potensi diri dan keterampilan siswa. Dua aspek ini akan tercapai jika guru membangun kemampuan kreativitas siswa. Dengan kreativitas yang tinggi, maka potensi dan keterampilan diri siswa akan berkembang. Amanat tersebut juga sekaligus mengisyaratkan bahwa pembentukan sumber daya manusia berkualitas merupakan prioritas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan masih diabdikan untuk menghasilkan manusia berkualitas untuk menjadi insan yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah (akhlak mulia).

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

(IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “scientia” yang berarti saya tahu. “Science” terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan

²⁴ Mujid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rodaskarya, Bandung : 2017) Hal. 3

dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”²⁵.

Pembelajaran IPA, harus disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan Lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencapai tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (inquiry).²⁶ Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.²⁷ Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Selain sebagai proses dan produk, IPA dijadikan sebagai suatu “kebudayaan” atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai aspirasi, maupun inspirasi.

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 136

²⁶ I.Iswatun, M. Mosik, And Bambangsubali, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kps Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii.” *Dalam Jurnal I Novasi Pendidikan Ipa* 3.2, 2017, 150-160

²⁷ Hosnul Khotimah, Dkk.,” *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii*” *Dalam Jurnal Jurusanbiologi-Fakultas Mipa Um*, 2015, 1

Karakteristik bidang studi IPA memiliki tiga klasifikasi, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk adalah fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Beberapa istilah yang diambil dari pengertian IPA sebagai produk adalah berikut ini.²⁸

- a. Fakta dalam IPA, yaitu pernyataan-pernyataan tentang benda atau peristiwa yang benar-benar ada.
- b. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta fakta IPA.
- c. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
- d. Hukum-hukum alam IPA yakni prinsip-prinsip yang sudah sudah diakui.
- e. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta, konsep, maupun prinsip yang saling berhubungan.²⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau ilmu alam dalam bahasa Inggris dikenal dengan natural science, merupakan istilah beracuan pada sebuah rumpun ilmu yang membahas benda-benda alam dengan hukum pasti IPA lebih menekankan untuk membangkitkan minat sehingga kecerdasan dan pemahaman individu yang mempelajarinya meningkat. Secara khusus, kajian sains atau ilmu alam ini mempelajari tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak akan ada habis-habisnya.

²⁸ Dr.Hj.Prihantini. *Strategi Pembelajaran Sd* (Pt Bumi Aksara : 2021) Hal.126

²⁹ Arief Miftah, *Belajar Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Ipa Sekolah Dasar (Sd)) Madrasah Ibtidaiyah (Mi)* (Literasi Nusantara Abadi, Malang : 2022) Hal.11

IPA tidak hanya sebatas penguasaan atau mencari tahu tentang alam yang hanya bersifat sistematis, atau hanya berfokus pada penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja. Namun, jauh lebih spesifik mengenai proses penemuan yang bersifat rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya dan rasis-rahasia yang terkandung di dalamnya

IPA sebagai proses, yaitu IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi. Dalam hubungannya dengan proses, mempelajari IPA diperlukan keterampilan proses sains (science process skills) melalui kegiatan yang dilakukan oleh ilmuwan, yaitu merumuskan hipotesis, mengamati (observasi), mencoba atau bereksperimen, mengukur, mengklasifikasi, dan menyimpulkan.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah. Adapun Salah satu masalah yang

dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijabarkan dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini

merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS).

Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu

pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

1. Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
2. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.

3. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
4. Hukum-hukum alam (IPA), prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (sementara, akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
5. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (science process skills) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun penarikan kesimpulan (inferensi) adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Di samping kedua komponen ini sebagai keterampilan proses sains masih ada komponen lainnya seperti investigasi dan eksperimen. Akan tetapi, yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkret. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sains, maka pada anak sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam. Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Karakteristik tersebut meliputi :

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
3. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
5. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

IPA sebagai sikap, dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran IPA harus dikembangkan sikap ilmiah. Sikap ilmiah meliputi: sikap ingin tahu, sikap ingin sesuatu yang baru, berpikir kritis, sikap kerja sama, tidak putus tidak berprasangka,

mawas diri, bertanggung jawab, dan disiplin drus Berdasarkan tiga klasifikasi karakteristik tersebut maka pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi bloom bahwa: diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi
- c. keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi
- d. sikap ilmiah, atara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama

B. Kajian pustaka

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber ataupun referensi yang memiliki kesamaan materi pokok permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya.

Kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Khairun Nisa, 2017 “Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MIN 2 Aceh Besar”.	Terdapat peningkatan hasil belajar dimana siklus I = 63,6% dan siklus II 95,45%.	1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian • Subyek penelitian • Waktu dan tempat penelitian
2.	Indana Zulfa, 2010 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok	Terdapat peningkatan $f_{hitung} = 94,44\% > F_{tabel} = 77,78\%$.	1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Kelas IV • Mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat penelitian

	Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN O2 Pekalongan”.		<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian
3.	Pengaruh model pembelajaran <i>picture and picture</i> terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur	Terdapat pengaruh dimana $f_{hitung} = 10,933 > f_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikan 5 %.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Jenis penelitian • Mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Waktu dan tempat penelitian
4.	Ayu Ratih Rizki Pradika, 2019 “Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih di mts Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten”	Berpengaruh Terhadap minat belajar siswa dimana $f_{hitung} = 11,87 > f_{tabel} = 1,711$ dengan derajat kebebasan (dk) $= n-1 = 24$ dan taraf signifikansi 5%.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Jenis penelitian 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran • Subjek penelitian • Waktu dan tempat penelitian
5.	Fitriani, 2016 “pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif type <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Nasrul Haq Makassar”.	Terdapat pengaruh dimana $f_{hitung} = 5,22 > f_{tabel} = 4,20$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Jenis penelitian • Mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Waktu dan tempat penelitian

6.	ELLAN SATRIO 2020 Pengaruh model pembelajaran interaktif tipe picture and picture terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 38 Bengkulu Selatan.	Berpengaruh dengan nilai $F_{hitung} = 68,17 > F_{tabel} = 64,57$ Dengan selisih 3,6.	1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Mata pelajaran • Jenis penelitian 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Waktu dan tempat penelitian
----	--	---	---

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Sub tema Bagian tubuh tumbuhan di MIN 02 Kota Bengkulu.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang memperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁰

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 64

Hipotesis tindakan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh antara adanya metode *picture and picture* terhadap ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu
2. Hipotesis Nol (H_o) : Tidak terdapat pengaruh antara adanya metode *picture and picture* terhadap ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu

